

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak setiap manusia yang berlangsung sepanjang hayat (*life long education*) dan sangat krusial dalam pembangunan berkelanjutan. Melalui pendidikan seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang dimiliki serta bertindak secara bertanggung jawab. Pendidikan juga memberikan seseorang pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Di jenjang sekolah dasar (SD), pendidikan berperan besar dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Pada tahap ini siswa diperkenalkan dengan berbagai mata pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuannya.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diperkenalkan pada kesusastraan, baik secara nasional atau universal. Pengenalan ini adalah langkah awal dalam menimbulkan kesadaran (*awareness*) siswa terhadap betapa krusialnya kesusastraan sebagai bagian dari kemampuan berbahasa.¹ Selain itu, pembelajaran bahasa juga perlu diiringi dengan upaya untuk membangkitkan minat (*interest*) siswa terhadap sastra, sehingga diharapkan dapat terbentuk sikap apresiatif terhadap karya sastra. Dalam upaya mewujudkan hal ini tentu saja tidak luput dari faktor-faktor yang berkaitan dengan perkembangan usia siswa; seperti penyediaan materi yang sesuai dengan tahap perkembangan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat.²

Pembelajaran sastra di SD—spesifiknya sastra anak—memiliki peranan penting dalam perkembangan kepribadian siswa menuju kedewasaan sebagai

¹ Riris K. Toha Sarumpaet, *Sastra Masuk Sekolah* (Magelang: Indonesia Tera, 2002), h. 8

² *Ibid*, h. 9

manusia yang memiliki jati diri yang jelas.³ Secara garis besar, nilai dari pembelajaran sastra anak dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu: nilai personal dan nilai pendidikan. Dari segi nilai personal, pembelajaran sastra berkontribusi terhadap perkembangan emosional, intelektual, imajinasi, rasa sosial, etis dan religius siswa. Sementara itu, dari segi pendidikan, sastra membantu siswa dalam eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, nilai keindahan, wawasan multikultural, serta menanamkan kebiasaan membaca bagi siswa.⁴ Dengan demikian, pembelajaran sastra di sekolah dasar tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Selain itu, pembelajaran sastra pada hakikatnya juga mencakup beberapa komponen lain, seperti: mendengarkan (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), serta menulis (*writing skills*) yang dapat mendukung kemampuan siswa dalam memahami dan mengekspresikan informasi.⁵ Menulis termasuk salah satu dari keterampilan berbahasa yang bersifat produktif—di mana seseorang dapat dengan bebas menuangkan gagasan, ide, serta perasaan mereka ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis sangat penting untuk dikembangkan sejak dini karena dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis seseorang. Menulis pada hakikatnya bukan sekadar mencatat atau menyalin kata-kata, melainkan sebagai wadah dalam mengekspresikan diri. Menulis juga merupakan keterampilan yang kompleks sehingga diperlukan latihan secara terus-menerus agar dapat berkembang secara optimal. Siswa dengan keterampilan menulis yang baik cenderung lebih mudah dalam memahami pelajaran karena dapat mengekspresikan pemikirannya secara jelas dan sistematis.

³ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2018 (Yogyakarta: UGM Press, 2018), h. 35

⁴ Dilla Fadhillah, *Pembelajaran Sastra Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), h. 11

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: CV Angkasa, 2008), h. 1

Menurut Tarigan, semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa—lebih spesifiknya keterampilan menulis, hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan melakukan praktik dan latihan yang rutin.⁶ Melatih keterampilan berbahasa sama artinya dengan melatih keterampilan berpikir. Maka dari itu, untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa —khususnya pada tingkat SD— terdapat banyak opsi pendekatan yang dilakukan. Salah satu di antaranya adalah melalui teknik menulis kreatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan ide serta gagasan mereka. Bentuk dari teknik menulis kreatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran SD, diantaranya yaitu: (1) cerita pendek; (2) catatan harian; (3) esai; (4) pantun; serta (5) puisi.

Menurut Abidin dkk dalam Wahyuni dan Arifin, pada tingkat SD siswa diperkenalkan pada materi tentang kepenulisan puisi yang bertujuan untuk:

- (1) meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah kata dan menerapkan bahasa secara kreatif; (2) meningkatkan kemampuan berpikir dengan merangkai kalimat; serta (3) meningkatkan kepekaan dan kemampuan afektif-kognitif siswa dalam memahami dan menikmati karya bernuansa sastra.⁷

Dengan menulis puisi, proses pengenalan bahasa pada siswa melibatkan psikomotorik atau cakup berdialog dan berimajinasi, dimulai dari pengenalan kosa kata, pembentukan kalimat, sampai dengan pemilihan topik. Oleh karena itu, siswa tidak sekadar mempelajari bahasa, melainkan juga belajar cara mengekspresikan diri dan memahami perasaan orang lain. Puisi diharapkan dapat berfungsi sebagai media bagi siswa untuk mengekspresikan emosi dan imajinasi mereka dalam kata-kata yang indah dan bermakna. Latihan menulis puisi akan membantu siswa berpikir kreatif dalam memilih diksi dan majas untuk menyampaikan perasaan atau pesan yang ingin mereka ungkapkan. Menulis puisi juga merupakan salah satu capaian

⁶ *Ibid*, h. 1

⁷ Very Indah Wahyuni dan Moch. Bahak Udin By Arifin, “Efektivitas Model Mind Mapping dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI,” *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2022): 351–66.

pembelajaran bagi siswa kelas IV (fase B) Sekolah Dasar. Di mana siswa diharapkan dapat menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan menggunakan kosakata secara kreatif.

Keterampilan menulis puisi di SD memiliki tujuan sebagai sarana mengekspresikan bahasa yang mengharuskan siswa mengintegrasikan kemampuan berpikir, imajinasi, perasaan, dan kreativitas. Melalui pembelajaran menulis puisi, siswa tidak hanya dilatih dari segi kognitif, tetapi juga aspek afektif dan kreatif karena meningkatkan kepekaan rasa, kemampuan memilih kata, serta keberanian siswa dalam mengekspresikan pengalaman dan emosi melalui media tulisan.⁸ Selain itu, keterampilan puisi juga memiliki peranan penting dalam membangun kemampuan literasi siswa secara holistik karena siswa belajar mengorganisir ide, menyampaikan pesan secara implisit, dan mengembangkan imajinasi lewat rangkaian kata-kata indah. Keterampilan ini menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya, terutama keterampilan menulis kreatif, sehingga pembelajaran tentang menulis puisi di SD menjadi suatu hal yang krusial untuk dikembangkan.⁹

Berdasarkan hasil data pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV di SDN Manggarai 01, pada realitanya keterampilan menulis puisi pada siswa masih rendah. Ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV dalam menulis puisi, di antaranya yaitu: (1) menyesuaikan isi atau konteks puisi dengan tema yang ditentukan; (2) menyampaikan amanat pada puisi yang ditulis dengan jelas; (3) terbatasnya variasi kosakata yang digunakan; (4) menciptakan pengimajian yang kuat; serta (5) penggunaan majas hiperbola, personifikasi dan metafora untuk memperkaya makna puisi. Hal ini terlihat pada hasil *pretest* yang dilakukan terhadap 30 siswa yang menunjukkan bahwa 10 siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, sementara 20 siswa lainnya memperoleh hasil di bawah nilai tersebut.

⁸ Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, h. 22-23

⁹ Burhan Nurgiyantoro, *op.cit.*, h. 35-37

Berbagai kesulitan yang dialami siswa diduga berkaitan dengan kurangnya latihan menulis puisi, baik di rumah maupun di sekolah. Minimnya minat dan pemahaman terkait materi puisi juga tidak luput menjadi penyebab terhambatnya kreativitas siswa dalam menulis sebuah puisi yang berakibat pada: (1) kesulitan menghubungkan ide-ide yang dimiliki dengan tema puisi yang ditentukan; (2) kesulitan dalam merumuskan amanat yang ingin disampaikan; (3) terbatasnya eksplorasi kosakata baru karena minimnya pengalaman membaca dan menulis; (4) minimnya imajinasi dan kreativitas dalam menggambarkan perasaan dan pengalaman; serta (5) kesulitan dalam menerapkan konsep majas, seperti hiperbola, personifikasi dan metafora yang dapat memperkaya makna puisi.

Selain aspek-aspek yang telah dijabarkan di atas, terdapat aspek lain yang berpengaruh terhadap kesulitan dalam menulis puisi yang dialami oleh siswa, yaitu teknik yang digunakan oleh guru. Selama ini, teknik yang dilakukan guru dalam mengajarkan materi kepenulisan puisi cenderung berfokus pada pengalaman sehari-hari dengan tujuan mendorong siswa untuk dapat mengekspresikan perasaan. Guru belum menekankan memberikan contoh penerapan unsur-unsur yang membangun sebuah puisi, seperti penggunaan diksi yang variatif serta penyesuaian antara nada dan isi puisi. Pemahaman tentang unsur-unsur puisi masih terbatas pada teori tanpa praktik membuat puisi.

Pemilihan teknik akrostik dalam penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang dialami siswa di SDN Manggarai 01 dan pentingnya pembelajaran menulis puisi. Teknik akrostik memberikan kerangka awal yang jelas dengan menggunakan huruf awal pada kata kunci yang disusun secara vertikal, sehingga siswa yang mengalami kesulitan untuk memulai tulisan dapat terbantu mengembangkan idenya serta menjaga keterikatan antara tema dan isi puisi. Adanya kata kunci pada teknik akrostik juga berfungsi untuk memudahkan siswa dalam mengorganisasi idenya secara sistematis tanpa membatasi kreativitas.¹⁰

¹⁰ Eksa Sulistianingrum, Indah Nurmahanani, and Sofyan Iskandar, "Analisis Keterampilan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD* 2, no. (1) (2022): 1522–30

Selain itu, teknik akrostik dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menerapkan unsur-unsur puisi, seperti tema, amanat, diksi, imaji, dan majas. Penggunaan kata kunci menjadi stimulus bagi siswa untuk mengeksplorasi kosakata yang lebih bervariasi, memunculkan gambaran imaji berdasarkan pengalaman nyata, serta menyusun amanat secara terstruktur. Dengan demikian, teknik akrostik juga memfasilitasi siswa untuk berpikir secara konkret dalam menulis sebuah puisi. Teknik akrostik yang diintegrasikan dengan tema yang familier dengan kehidupan sehari-hari siswa memperkuat keterlibatan emosional siswa selama proses menulis puisi, sebab penggunaan tema yang kontekstual memudahkan siswa mengaitkan pengalaman pribadinya melalui rangkaian kata-kata puitis, sehingga puisi yang dihasilkan memiliki makna personal dan komunikatif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik pada Siswa Kelas IV SDN Manggarai 01”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih termotivasi dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka area dan fokus permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

- (1) Keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Manggarai 01 masih rendah sehingga perlu dilakukan tindakan yang efektif;
- (2) Siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan teori tentang puisi dalam menulis sebuah puisi;
- (3) Guru belum menerapkan teknik akrostik dalam pembelajaran terkait keterampilan menulis puisi.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang diuraikan, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas IV SDN Manggarai 01.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi area, serta fokus penelitian yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana penerapan teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Manggarai 01?
- (2) Apakah penerapan teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Manggarai 01?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoretis, maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas IV sekolah dasar. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan pengembangan teori dalam pembelajaran bahasa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi mereka, terutama dalam hal kreativitas. Dengan menerapkan teknik akrostik, siswa akan lebih mampu menuangkan gagasan secara kreatif dan terstruktur dalam karya puisi mereka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang berharga bagi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas IV sekolah dasar. Teknik akrostik dapat dijadikan sebagai referensi untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga proses pengajaran menjadi lebih efektif.

c. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat merancang program pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan menulis siswa dengan mengintegrasikan teknik akrostik dalam kurikulum. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh informasi yang berharga untuk memperluas pemahaman mengenai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik pada siswa kelas IV sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut, serta memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.